

## MANAJEMEN REDAKTUR DALAM PENETAPAN OPINI DI SURAT KABAR HARIAN HALUAN RIAU

<sup>1</sup>Aditya, <sup>2</sup>Musfialdy

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: musfialdy@uin-suska.ac.id

### ABSTRAK

Harian Haluan Riau adalah salah satu surat kabar yang layak menjadi pilihan karena memiliki data riset yang presentatif sesuai dengan segmen pembaca. Keberhasilan Harian Haluan Riau dalam ranah media membuat banyak masyarakat yang setiap harinya mengirim tulisan untuk dimuat disurat kabar tersebut. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan rumusan permasalahan bagaimana strategi redaktur dalam penetapan opini disurat kabar Harian Haluan Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi redaktur dalam penetapan opini disurat kabar Harian Haluan Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis data pada penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini terdapat beberapa tahap yang dilakukan untuk menetapkan strategi redaktur dalam penetapan opini disurat Kabar Harian Haluan Riau, yakni *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Dari tahap-tahap tersebut dapat diketahui bahwa strategi redaktur dalam penetapan opini disurat kabar Harian Haluan Riau terdiri dari penyusunan rencana, mengelompokkan anggota dan opini yang masuk disurat kabar Harian Haluan Riau, menjalankan fungsi komunikasi, memimpin anggota, mengadakan pelatihan dan menyeleksi opini yang masuk disurat kabar Harian Haluan Riau, serta melakukan pengawasan kelompok kerja dan penulisan berita yang akan diterbitkan disurat kabar Harian Haluan Riau. Strategi inilah yang digunakan oleh hingga membawa redaksi Harian Haluan Riau dipercaya oleh masyarakat luas.

**Kata kunci:** Manajemen, Redaktur, Opini, Surat Kabar, Haluan Riau

### Pendahuluan

Media merupakan lokasi atau forum yang berperan untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik bersifat nasional maupun internasional. Dia menjadi sumber dominan, bukan saja bagi individu atau memperoleh gambaran dan citra realistik sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif. Media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian secara normatif, yang dibaurkan dengan berita, opini dan hiburan.

Kebijakan redaktur merupakan dasar pertimbangan suatu lembaga media masa untuk menyaring atau mengoreksi suatu opini. Dasar pertimbangan tersebut, tentunya harus melihat terlebih dahulu apakah opini yang ingin disampaikan sesuai dengan aturan-aturan yang ada pada suatu media, tentunya sangat berkaitan erat dengan kebijakan redaksional dari suatu lembaga media massa.

Sebagai makhluk sosial, komunikasi antar manusia dalam kehidupan sehari-hari mustahil untuk dipisahkan. Salah satu sarana yang dapat mengikat hubungan sosial antara manusia adalah manusia tidak dapat menyampaikan gagasan yang ada dalam pikirannya. Hal ini disebabkan bahasa merupakan sistem daripada lambang yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan. Pikiran yang berupa ide atau pendapat-pendapat tersebut akan lebih komunikatif jika disampaikan melalui bahasa.

Hal, perkara, dan keadaan, fungsi persuasi adalah penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak oranglain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik-baik, fungsi *entertainment* adalah penggunaan bahasa dengan maksud menghibur,

menyenangkan atau memuaskan perasaan batin, dan terakhir yaitu fungsi ekspresi karena bahasa ini digunakan manusia dalam segala tindak kehidupan, sedangkan perilaku dalam kehidupan itu sangat luas dan beragam, maka fungsi-fungsi bahasa itu bisa menjadi sangat banyak sesuai dengan banyaknya tindak dan perilaku serta keperluan manusia dalam kehidupan.

Bahasa memegang peranan yang penting sebagai alat komunikasi antarmanusia untuk berbagai keperluan dan tujuan. Berbagai tujuan dan keperluan itu dapat tersampaikan secara efektif dan maksimal jika menggunakan ragam atau cara yang tepat. Sebagai alat komunikasi antarmanusia, bahasa terdiri dari dua raga yaitu ragam lisan dan ragam tulisan.

Salah satu media penyampai informasi secara tulis yang dikenal masyarakat adalah koran atau surat kabar. Koran berasal dari bahasa Perancis, yaitu *courant* yang berarti “berjalan”. Koran atau (harian) surat kabar adalah sarana komunikasi massa yang berfungsi sebagai penyebar segala berita. Dalam surat kabar atau koran, informasi yang diberikan dapat berupa berita dan opini. Selain itu juga terdapat karikatur, tulisan sastra, foto-foto dan sebagainya yang berisikan informasi. Surat kabar merupakan media massa paling tua dibandingkan dengan jenis media massa lainnya.

Dalam surat kabar, tabloid, majalah, jurnal atau buletin, kedudukan artikel sangat strategis. Artikel termasuk adalah salah satu dari tiga kelompok menu utama pers. Dua kelompok utama yang lain adalah kelompok berita (*news*) dan kelompok iklan (*advertising*). Reputasi suatu surat kabar atau majalah terbangun bukan karena hanya sajian berita-beritanya yang aktual melainkan juga karena ditunjang dengan kehadiran artikel-artikelnya yang ditulis oleh para pakar dari latar belakang disiplin ilmu, profesi, dan keahlian yang sangat beragam. Fungsi artikel dalam surat kabar yaitu, sebagai penafsir dan penerjemah berita bagi surat kabar, dan sebagai wahana dan sosialisasi gagasan, kontribusi pemikiran dalam kerangka mencari solusi, serta proses sarana aktualisasi dan eksistensi diri bagi penulis.

Cara media massa menarik pembacanya yaitu dengan cara menyajikan berita yang aktual, tajam dan terpercaya dan menyajikan artikel serta opini dari masyarakat yang gemar menulis. Jika artikel itu dimuat, di halaman opini, artikel tersebut disebut artikel opini atau opini. Jika dimuat di halaman lain (seni, hiburan, pendidikan, politik, dan lain-lain), artikel tersebut disebut artikel *essai* atau *essai*. Jika dimuat di halaman pertama surat kabar atau majalah biasanya di halaman belakang dinamakan analisis atau catatan.

Artikel opini adalah sebuah tulisan yang menekankan pada pendapat seorang penulis atas suatu data, fakta, dan kejadian berdasarkan analisis subjektif penulis sendiri. Opini diletakkan pada artikel ilmiah populer yang dimuat di media massa seperti koran. Artikel opini ini diletakkan di halaman tengah bersama ilmiah populer karena tulisan ini ditujukan bagi pembaca umum dari majalah dan koran.

Artikel opini biasanya dimuat setiap hari di koran atau media massa elektronik. Sebagian media massa biasanya memuat beberapa artikel opini. Bahkan tak jarang ada media massa yang memberi tambahan artikel khusus yang membahas materi tertentu yang dimuat di halaman lain. Dari segi peluang untuk dimuat, artikel opini ruangnya lebih banyak daripada puisi atau cerpen yang hanya dimuat pada hari Minggu.

Syarat artikel opini yang baik yaitu penulisan artikel bisa berdasarkan gagasan murni dari si penulis, bisa juga sebagian isinya mengambil dari sumber lain. Misalnya referensi kepustakaan, gagasan orang lain, renungan tokoh masyarakat dan sebagainya. Penulis artikel tidak terikat dengan waktu, tidak terikat bentuk berita, gaya bahasa, dan teknik penulisan jurnalistik lainnya, tetapi agar artikel ini dibaca oleh publik, penulisnya harus memperhitungkan aktualitas, gaya penulisan serta panjang pendek artikel.

Jurnalis yang kerjanya di kantor surat kabar atau media massa lainnya adalah editor atau lazim pula disebut redaktur. Mereka bekerja dalam suatu tim yang disebut redaksi, dan dipanggil editor karena tugasnya yang selalu mengedit (menyunting atau merevisi) naskah

berita atau artikel lainnya yang datang dari reporter, koresponden, para penulis, dan para petugas *Public Relations* (dalam bentuk *press release*). Disamping harus membuat keputusan dengan cepat, para editor selalu memiliki mental dan kecakapan yang prima. Dialah jurnalis yang paling sibuk setiap jam dan harinya, sebagai seorang berbakat banyak yang hampir menjadi tumpuan penyelesaian semua berita. Berita datang melalui telepon, telegram, surat, atau naskah yang langsung ditinggalkan para reporter di atas mejanya.

Selain jurnalis, beberapa kalangan masyarakat yang gemar menulis dan hendak menyumbangkan pemikirannya juga dapat dimasukkan ke dalam surat kabar seperti di Harian Haluan Riau. Harian Haluan Riau adalah surat kabar yang lahir di tengah era yang berubah dengan cepat. Dalam perubahan yang meluas hampir semua aspek kehidupan, politik, ekonomi, IPTEK, sosial budaya, empati adalah kata kunci. Bertumpu pada keyakinan bahwa kedekatan dengan publik pembaca adalah segalanya bagi surat kabar. Haluan Riau layak menjadi pilihan karena memiliki data riset yang presentatif sesuai dengan segmen pembaca siapa dan bagaimana pembaca Surat Kabar Haluan Riau. Dengan data yang tertera, masyarakat dapat memahami bahwa Surat Kabar Haluan Riau benar-benar memiliki karakter spesifik sebuah media lokal. Terdapat data penyebaran Haluan Riau ke pelosok daerah Riau berikut dengan opini hariannya.

Opini yang masuk ke redaksi Haluan Riau akan diseleksi, diedit dan ditetapkan oleh redaktur opini untuk diterbitkan sebagai salah satu surat kabar di Riau, setiap harinya banyak masyarakat yang mengirimkan tulisannya ke redaksi Haluan Riau. Untuk memuat tulisan yang dikirim oleh masyarakat, redaktur memilih tulisan yang dianggap menarik, sebab itu ada tulisan yang tidak dapat dimuat di surat kabar Haluan Riau. Menurut peneliti hal ini bisa menjadi sebuah penelitian untuk mengetahui apa saja kriteria artikel opini yang dipilih oleh redaktur, bagaimana redaktur menyeleksi dan mencitakan artikel opini yang akan terbit serta hambatan yang dialami redaktur saat menentukan opini yang akan diterbitkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Manajemen Redaktur Dalam Penetapan Opini di Surat Kabar Harian Haluan Riau".

## Metode

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan kepada interpretasi dari peneliti berdasarkan teori-teori yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak dapat ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian deskriptif kualitatif, peneliti hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Tidak mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam bagian ini penulis akan membahas hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas sesuai dengan analisa dan permasalahan yang diangkat yakni bagaimana strategi redaktur dalam penetapan opini di surat kabar Harian Haluan Riau. Sebelum itu penulis akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai surat kabar dan opini dalam suatu media yakni sebagai berikut :

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, surat kabar sinonim dengan koran atau harian yang definisinya adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya terbagi dikolom-kolom (8 – 9 kolom), terbit setiap hari secara periodik. Surat kabar berasal dari kata pers yang diambil dari istilah asing, tetapi kerap dipakai dalam Bahasa Indonesia. Artinya

ditulis *press* yang berarti percetakan atau mesin cetak. Mesin cetak inilah yang memungkinkan terbitnya surat kabar, sehingga orang mengatakan pers itu adalah persuratkabaran. Sedangkan jurnalistik berfungsi untuk mengarahkan pers sebagai pembawa dan penyalur informasi, fakta, data, keterangan dan hiburan bagi semua orang yang meminatinya.

Oleh karena itu, berbicara pers atau surat kabar kita hendaknya mempelajari juga ilmu tentang jurnalisti. Adapun pengertian jurnalistik adalah sebagai berikut : Jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya”.

Fungsi surat kabar dalam berbagai literatur komunikasi dan jurnalistik antara lain yaitu :

1. Informasi (*to inform*), menyampaikan informasi secepat-cepatnya kepada masyarakat yang seluas-luasnya.
2. Mendidik (*to educate*), pers harus mau dan mampu memerankan dirinya sebagai guru bangsa.
3. Mempengaruhi (*to influence*), kehadiran pers dimaksudkan untuk mengawasi atau mengontrol kekuasaan legislative, eksekutif dan yudikatif agar kekuasaan mereka tidak korup dan *absolute*.
4. Menghibur (*to entertain*), perbedaan pers tidak hanya sebagai informasi yang mendidik, mengoreksi tetapi pers juga harus mampu berperan sebagai media hiburan yang menyenangkan dan sehat bagi seluruh lapisan masyarakat.
5. Mediasi (*to mediate*), mediasi yang berarti penghubung, bisa juga disebut fasilitas atau mediator.

Dalam surat kabar yang dalam hal ini yaitu Koran seringkali ditemui opini/pandangan masyarakat terhadap suatu hal yang kolomnya memang tersedia di setiap media. Istilah *opinion* yang diterjemahkan menjadi “opini” didefinisikan oleh Cutlip dan Center diartikan sebagai pengekspresian suatu sikap mengenai persoalan yang mengandung pertentangan. Opini juga diartikan sebagai pendapat atau pandangan tentang suatu persoalan. Ketika seseorang beropini terhadap suatu permasalahan yang sama akan menimbulkan penilaian yang berbeda, hal itu dikarenakan opini memiliki sifat subyektif yang artinya menurut pandangan sendiri-sendiri.

Opini merupakan kata yang berarti tanggapan atau jawaban terhadap sesuatu persoalan yang dinyatakan berdasarkan kata-kata, bisa juga berupa perilaku, sikap, tindakan, pandangan, dan tanggapan. Sedangkan pendapat lain mengatakan opini adalah ekspresi sikap dengan melalui jawaban positif untuk informan yang mendukung, jawaban netral dan negatif untuk jawaban yang tidak mendukung. Artinya apabila seorang beropini positif tandanya orang tersebut mendukung, dan apabila seseorang beropini negatif artinya orang tersebut menolak. Asal mula pembentukan opini terletak dalam sebuah persoalan yang menimbulkan perselisihan yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi isu yang akan menangkap perhatian orang banyak. Sebenarnya setiap orang memiliki keluhan dan harapan yang banyak menimbulkan perselisihan. Akan tetapi, seperti yang dikemukakan Davison, suatu isu mulai berakar hanya jika dikomunikasikan dari suatu orang ke orang kedua, yang kemudian dilanjutkan dalam percakapan sendiri.

Opini merupakan cara individu mengekspresikan informasi yang diperoleh berdasarkan pada pemahaman individu itu sendiri sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan, individu menyadari adanya kehadiran suatu stimulus, namun individu itu menginterpretasikan stimulus tersebut.

Merebaknya media seperti surat kabar menguntungkan banyak orang dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi dengan mudah dan dengan biaya yang murah. Dampak positif yang lain dari adanya media ini adalah percepatan penyebaran informasi. Dengan adanya media seperti surat kabar, setiap orang dapat menginterpretasikan opini/pandangan mereka mengenai suatu hal dan diketahui oleh banyak orang. Akan tetapi ada pula dampak negatifnya yakni

berkurangnya interaksi interpersonal secara langsung atau tatap muka, munculnya kecanduan melebihi dosis, serta persoalan etika dan hukum karena kontennya yang melanggar moral, privasi serta aturan.

Penetapan opini di surat kabar adalah salah satu hal yang perlu diketahui oleh masyarakat luas. Sebab opini memiliki ruang yang lebih banyak daripada artikel-artikel lainnya disurat kabar/koran. Harian Haluan Riau adalah surat kabar yang lahir di tengah era yang berubah dengan cepat. Dalam perubahan yang meluas hampir semua aspek kehidupan, politik, ekonomi, IPTEK, sosial budaya, empati adalah kata kunci. Bertumpu pada keyakinan bahwa kedekatan dengan publik pembaca adalah segalanya bagi surat kabar. Haluan Riau layak menjadi pilihan karena memiliki data riset yang presentatif sesuai dengan segmen pembaca siapa dan bagaimana pembaca Surat Kabar Haluan Riau. Dengan data yang tertera, masyarakat dapat memahami bahwa Surat Kabar Harian Haluan Riau benar-benar memiliki karakter spesifik sebuah media lokal. Terdapat data penyebaran Haluan Riau ke pelosok daerah Riau berikut dengan opini hariannya.

Berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, penulis berupaya mencari tahu strategi yang digunakan oleh redaktur dalam menetapkan opini disurat kabar Harian Haluan Riau melalui beberapa tahap yakni: *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*. Berikut penulis uraikan strategi redaktur dalam penetapan opini disurat kabar Harian Haluan Riau melalui 4 tahap tersebut: Strategi Redaktur dalam Penetapan Opini disurat Kabar Harian Haluan Riau yakni sebagai berikut:

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan tentang apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam masa perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

Melalui tahap ini dapat diketahui bahwa redaktur dalam menetapkan opini disurat kabar Harian Haluan Riau membangun rencana terlebih dahulu sebelum menerbitkan suatu berita, termasuk juga opini. Penyusunan rencana ini dilakukan setiap hari sebelum berita diterbitkan. Dalam penyusunan rencana, beberapa hal yang dibahas antara lain yaitu tema, penetapan narasumber dan sasaran, serta memperdiksi dampak yang akan muncul setelah diterbitkannya opini tersebut.

### **2. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Pengorganisasian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencakup kegiatan-kegiatan pembagian pekerjaan ke dalam bidang-bidang khusus dan pengelompokkan anggota/karyawan dengan tanggung jawab tertentu ke dalam sejumlah departemen.

Melalui tahap ini dapat diketahui bahwa pengorganisasian merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh redaktur untuk menetapkan opini disurat kabar Harian Haluan Riau. Menurut hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, pengorganisasian dalam penelitian ini meliputi dua hal, yakni pengorganisasian kelompok kerja dan pengorganisasian opini yang masuk disurat kabar Harian Haluan Riau.

Dalam pengorganisasian kelompok kerja, setiap anggota ditugaskan sesuai dengan kemampuan dan ketentuan yang ditetapkan oleh pimpinan, pengorganisasian ini dilakukan pada saat rapat beriringan dengan penyusunan rencana. Sedangkan pengorganisasian atau pengelompokkan opini yang layak untuk diterbitkan disurat kabar Harian Haluan Riau adalah opini yang waktu penulisannya sesuai dengan momen-momen penting seperti “Hari Ibu”, Hari Anti Narkoba dan lain-lain. Selanjutnya opini yang dikirim oleh pihak-pihak

akademisi, dosen, rektor dan lain-lain, dan yang terakhir yaitu umum, yakni siapa saja yang memiliki ilmu atau informasi berupa ide, gagasan, pandangan, kritik, pujian, keluhan yang merugikan masyarakat luas, selagi tidak menyangkut agama, ras dan tidak menyudutkan siapapun akan dinaikkan di surat kabar harian Haluan Riau.

### 3. Pengaktifan (*Actuating*)

G.R Terry dalam bukunya *Principles Of Management* mengatakan bahwa definisi pengaktifan/penggerak adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar bekerja dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Menurut hasil penelitian, upaya penggerak yang dilakukan oleh redaktur surat kabar Harian Haluan Riau dalam penetapan opini terdiri dari beberapa aspek, yakni : Komunikasi, kepemimpinan/memimpin, mengadakan pelatihan dan melakukan seleksi opini.

Komunikasi merupakan inti dari suatu media, tanpa adanya komunikasi maka media tidak akan berjalan lancar sebagaimana mestinya. Komunikasi ditujukan untuk beberapa hal yakni menjaga hubungan dengan anggota, instansi maupun masyarakat. Selain itu komunikasi juga bertujuan untuk mempengaruhi *audience*, serta menumbuhkembangkan media Harian Haluan Riau.

Seorang redaktur adalah orang yang memiliki wewenang dalam penerbitan berita dan penetapan opini disurat kabar Harian Haluan Riau. Dalam aspek kepemimpinan ini, semua anggota akan diarahkan dan diberikan saran serta motivasi. Pemimpin adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu organisasi, dari penjelasan tersebut maka dapat ditegaskan bahwa keberhasilan suatu media tergantung bagaimana sikap dan keuletan pemimpin dalam organisasi tersebut.

Selanjutnya yaitu pelatihan, pada aspek ini pelatihan bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan kepada anggota. Pelatihan ini dilakukan oleh pihak internal dan eksternal. Untuk pihak internal ditujukan bagi anggota baru disurat kabar Harian Haluan Riau, sedangkan eksternal ditujukan kepada seluruh anggota media. Pelatihan eksternal ini biasanya diadakan oleh instansi-instansi yang bekerjasama dengan media.

Terakhir yaitu penyeleksian opini. Pada aspek ini opini diseleksi sesuai dengan tujuannya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Melalui penyeleksian ini media Harian Haluan Riau akan terhindar dari pelanggaran kode etik jurnalistik. Oleh karena itu seorang redaktur tentunya harus memiliki keahlian dan ketelitian dalam proses penyeleksian tersebut. Dari ke empat aspek ini dapat disimpulkan bahwa penggerak merupakan salah satu strategi yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu media.

### 4. Pengendalian (*Controlling*)

Keseluruhan tahap-tahap diatas tidak akan berjalan efektif dan efisien tanpa adanya fungsi pengendalian/pengawasan (*Controlling*). Fungsi pengawasan ini sebagai penyeimbang untuk menjaga stabilitas kerja. Pengawasan (*controlling*) mempunyai arti membimbing, menertibkan, mengatur dan menguji. Oleh karena itu pengawasan atau *control* memiliki peranan yang penting sekali dalam menetapkan unsur strategi kegiatan atau program yang dilakukan oleh redaktur.

Jadi walaupun *planning, organizing, actuating* baik, tetapi apabila pelaksanaannya kerja tidak tertib, teratur, dan terarah maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi sudah tercapai atau belum. Hal ini berkenaan dengan proses kegiatan yang telah dilakukan sudah sesuai atau belum dengan yang telah direncanakan. Hal ini juga menunjukkan adanya hubungan

yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penggerak telah dilaksanakan secara efektif.

Pengawasan yang dilakukan oleh redaktur dalam penetapan opini disurat kabar Harian Haluan Riau adalah pengawasan terhadap kinerja sumber daya manusia dan tulisan-tulisan/opini yang dikirim oleh masyarakat kepada surat kabar Harian Haluan Riau.

Dalam penetapan opini, seorang redaktur memiliki peran yang sangat penting, terlebih lagi apabila media tersebut adalah media yang terpendang, tentu redaktur yang dipilih adalah orang yang sangat mahir dalam mengemban tugasnya. Semakin banyak tulisan yang masuk semakin berat pula peran seorang redaktur di suatu media.

Penetapan opini di surat kabar harian Haluan Riau memiliki aturan yang mesti diketahui oleh masyarakat yakni, tulisan yang dikirim oleh masyarakat hanya berlaku untuk satu media saja, tidak boleh dikirim ke media lain. Setiap tulisan yang dikirim oleh masyarakat akan diperiksa terlebih dahulu oleh redaktur, selain itu redaktur juga menganalisa apakah tulisan tersebut dapat berimbas negatif atau positif bagi media. Apabila tulisan tersebut berimbas negatif bagi media maka tulisan tersebut tidak akan dinaikkan.

Berkaitan dengan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teori *gatekeeper*. *Gatekeeper* pada media merupakan seseorang yang memilih dan membentuk informasi atau berita. Yang mana pesan yang disampaikan kepada khalayak tidak disampaikan begitu saja melalui media, namun media memiliki beberapa orang yang merupakan bagian dari komunikator massa dan memiliki kapasitas untuk mengatur pesan yang akan disampaikan kepada khalayak. *Gatekeeper* memiliki fungsi sebagai berikut”

- a. Menyiarkan informasi
- b. Membatasi informasi dengan mengeditnya sebelum disebar
- c. Memperluas kuantitas informasi dengan menambahkan fakta dan pandangan lain
- d. Untuk menginterpretasikan informasi

*Gatekeeper* merupakan pihak yang menentukan pengemasan pada sebuah pesan yang disampaikan. Tidak hanya itu, *gatekeeper* juga dapat membatasi pesan yang akan diterima oleh khalayak bahkan *gatekeeper* dapat merombak ataupun menolak pesan yang akan dibagikan kepada khalayak publik. Tugas *gatekeeper* sama halnya dengan tugas redaktur pada penelitian ini, yang mana redaktur menyeleksi semua opini/pesan yang ditulis oleh masyarakat/khalayak dan juga menentukan tulisan mana yang dapat dicantumkan di surat kabar Harian Haluan Riau

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa strategi redaktur dalam penetapan opini disurat kabar Harian Haluan Riau antara lain yaitu: menyusun rencana, mengelompokkan anggota dan opini yang masuk disurat kabar Harian Haluan Riau, menjalankan fungsi komunikasi, memimpin anggota, mengadakan pelatihan dan menyeleksi opini yang masuk disurat kabar Harian Haluan Riau, serta melakukan pengawasan kelompok kerja dan penulisan berita yang akan diterbitkan disurat kabar Harian Haluan Riau.

Strategi inilah yang digunakan oleh redaktur surat kabar Harian Haluan Riau hingga membawa nama Harian Haluan Riau dipercaya oleh masyarakat luas. Haluan Riau layak menjadi pilihan karena memiliki data riset yang presentatif sesuai dengan segmen pembaca siapa dan bagaimana pembaca Surat Kabar Haluan Riau. Dengan data yang tertera, masyarakat dapat memahami bahwa Surat Kabar Harian Haluan Riau benar-benar memiliki karakter spesifik sebuah media lokal. Terdapat data penyebaran Haluan Riau ke pelosok daerah Riau berikut dengan opini hariannya.

## Referensi

- Abdullah. *Press Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001
- Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2014
- \_\_\_\_\_, Elvinaro. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2011
- Ardial. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Barhan Stanley J. *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. 2001
- Chaer, Abdul. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Effendy, Onong Uchjana. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni. 1986
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1987
- Hakim, M. Arief. *Kiat Menulis Artikel di Media*. Bandung: Nuansa Cendekia. 2004
- \_\_\_\_\_. *Kiat Menulis Artikel di Media Cetak dari Budaya, Iptek Sampai Agama*. Bandung: Nuansa Cendekia. 2001
- Joko, Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta. 2011
- Komariah, Aan & Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Komaruddin. *Kamus Istilah Karya Tulis*. Jakarta: Erlangga. 2016
- Kriyantono, Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media*. Jakarta: Kencana. 2007
- Kuncoro, Mudrajad. *Kiat Jitu Mmenulis Artikel, Opini, Kolom Dan Resensi Buku*. Bandung: Erlangga. 2009
- Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012
- \_\_\_\_\_, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009
- Morrissan. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2014
- Nimmo, Dan. *Komunikasi Politik: Khalayak dan Efek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007
- \_\_\_\_\_. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004
- Rachmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005
- Rahardi, Kunjana. *Menulis Artikel dan Opini di Media Massa*. Jakarta: Erlangga. 2012
- Rohim, Syaiful. *Teori Komunikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2009
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013
- \_\_\_\_\_, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006
- Sadily, Hasan. *Ensiklopedia Indonesia: Edisi Khusus, jilid 4*. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve. 1992
- Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2012
- Sugiyono. *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Suhendang, Kustadi. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa. 2010
- Sumadria, As Haris. *Menulis Artikel dan Tajuk rencana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2011
- Suntoso, Edi & Mite Setiansah. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012
- \_\_\_\_\_, As Haris. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2008

- Tamburaka, Apriadi. *Agenda Setting Dalam Media Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012
- Wiryanto. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Grafindo. 2000
- Ryan Edi Saputra, “*Analisis Kebijakan Redaksi Dalam Penentuan Headline Halaman Utama Pada Surat Kabar Pekanbaru Pos*”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau Tahun 2014.
- Soleh Saputra, “*Analisis Penetapan Headline Oleh Redaktur di Surat Kabar Harian Riau Pos*”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau Tahun 2014
- Wa Fatima, “*Kemampuan Menentukan Fakta dan Opini dalam Teksi Tajuk Rencana Koran Komang Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 7 Kendari*”, Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra) Vol. I No. 2, Juli 2016, E-ISSN: 2503-3856 E-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Harianhaluan.com, <https://www.harianhaluan.com/news/about>, (Diakses Tanggal 24 September 2019 Pukul 19.00 WIB)